

KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP *SELF REGULATION*
(REGULASI DIRI) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
LITERATUR REVIEW



SAKANUN EKA NOVANDRI
163210071

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020

**PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP *SELF REGULATION*
(REGULASI DIRI) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2**

LITERATUR REVIEW

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Oleh :

SAKANUN EKA NOVANDRI

NIM:

163210071

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CEMDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sakanun Eka Novandri

NIM : 163210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Afiriasi Poitiv Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari suber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Sakanun Eka Novandri

NIM 163210071

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sakanun Eka Novandri

NIM : 163210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Afiriasi Poitiv Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '5000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number '28945AEF502281624' is also visible on the stamp.

Sakanun Eka Novandri

NIM 163210071

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH


JUDUL : **PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP
SELF REGULATION (REGULASI DIRI) PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2**

NAMA MAHASISWA : **SAKANUN EKA NOVANDRI**

NIM : **163210071**

**TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 25 AGUSTUS 2020**

Pembimbing Ketua



Dr. Harivono. S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.05.052

Pembimbing Anggota



Ucik Indrawati. S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 04.08.123



Mengetahui

Ketua STIKES ICME



H. Imam Fatoni. SKM., MM.
NIK.03.04.022

Ketua Program Studi



Inayatur Rosyidah. S.Kep., Ns., M.Kep
NIK.04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TUIS ILMIAH ini diajukan oleh

* Nama Mahasiswa : Sakanun Eka Novandri
NIM : 163210071
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Pengaruh Afiriasi Positif Terhadap *Self Regulation*
(Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : DR. HM. Zainul Arifin, M.Kes, AIFO

Penguji I : Dr. Hariyono, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Ucik Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 25 AGUSTUS 2020

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Madiun Jawa Timur pada tanggal 27 November 1997 putra dari Bapak Suratno dan Ibu Mrtini, penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2010 penulis lulus dari SDN DUREN 01, pada tahun 2013 penulis lulus dari SMPN 2 PILANGKENCENG, pada tahun 2016 penulis lulus dari SMAN PILANGKENCENG, pada tahun 2016 penulis terpilih masuk kuliah di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang dan penulis memilih program S1 Keperawatan dari lima program studi yang ada di STIKES ICME Jombang. Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, September 2020

SAKANUN EKA NOVANDRI
163210071

MOTTO HIDUP

“Prinsip saya untuk mencapai sebuah tujuan harus memiliki NIAT, MADEP,
MANTEP, ULET, TEKUN, TELATEN, dan SABAR”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesaabaran sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Bapak “Suratno dan Ibu Martini” tercinta, yang sudah mengasuh saya sejak saya lahir hingga saat ini. Memberikan saya pendidikan, Ilmu dunia dan ilmu akhirat. Serta dukungan dan doa yang bapak dan ibu panjatkan untuk saya sehingga saya bisa sampai dengan titik ini. Mohon maaf hanya selembaar kertas ini yang saya beri dengan bertulis kata persembahan semoga ini langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga dan bahagia.
2. Adek saya perempuan “Ratna Dwi Fitriani” dan adek saya laki-laki “Yunus Trio Muhtaduun” yang sudah memberi saya semangat, hiburan ketika saya mengerjakan tugas akhir ini.
3. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk saudara saya yang terus memberi doa kepada saya, sehingga diberikan kelancaran.
4. Saya ucapkan terima kasih kepada teman saya lima serangkai “Adytya Nurwahyudi, Rizal Setiawan, Agung Setyo Budi, Sofyan Fahrur Roziqi yang telah memberi doa, motivasi, dukungan dan semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.
5. Teman saya S1 keperawatan yang sudah memberi semangat yang luar biasa terhadap saya.
6. Bapak Dr. Hariyono, S.Kep., Ns., M.Kep., dan Ibu Ucik Indrawati, S.Kep., Ns., Mkep. Yang telah membimbing dan mengarahkan saya. Terim kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Pengaruh Afiriasi Positif Terhadap *Self Regulation* (Regulasi diri) pada Pasien Diabetes Mmelitus Tipe 2” dapat selesai tepat waktu.

Proposal ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan dalam menempuh program pendidikan di STIKES ICME Jombang Program Studi S1 Keperawatan.

Dalam penyusunan Proposal ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang pertama kepada H.Imam Fatoni, S.Kep.,MM. selaku ketua STIKES ICME Jombang, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Kaprodi S1 Keperawatan, Bapak Dr H.M.Zainul Arifin, M.Kes, AIFO, selaku Dewan penguji, Bapak Dr. Hariyono, Skep., Ns., M.kep. selaku pembimbing utama, Ibu Ucik Indrawati, S.kep., Ns., M.kep. selaku pembimbing anggota. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua saya dan teman-teman atas bantuan doa dan doronganl sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jombang,

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP *SELF REGULATION*(REGULASI DIRI) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Oleh : Sakanun Eka Novandri

Latar belakang : Pasien diabetes melitus sering kali memiliki *self regulation* (regulasi diri) yang rendah mulai dari menilai status kesehatan sampai menentukan relevansi personal, karena penyakit ini sering mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak bisa ditebak dan peningkatan ini seiring dengan tidak terkontrolnya pola makan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan pola aktifitas yang seimbang. **Sasaran** : untuk regulasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 terkait studi empiris lima tahun terakhir. **Desain** : *literature review*. **Sumber data** : pencarian elektronik komprehensif yang dilakukan di *google scholar* (2015-2020), *scient direct* (2015-2020), *springer* (2015-2020) untuk mengambil jurnal yang diterbitkan dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia. **Metode** : istilah atau ungkapan kata kunci yang di masukkan terkait dengan afirmasi positif terhadap self regulasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. **Hasil** : Hasil literature review ini menunjukkan hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya telah di diagnosis dengan DM tipe 2 selama lebih dari lima tahun. **Kesimpulan** : Kesimpulan dalam literature review ini adalah terdapat pengaruh afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien diabetes mellitus tipe 2

Kata kunci : Afirmasi positif, *self regulation*, Diabetes Melitus tipe 2

ABSTRACT

EFFECT OF POSITIVE AFFIRMATION ON SELF REGULATION IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS

By: Sakanun Eka Novandri

Background: *Patients with diabetes mellitus often have low self-regulation ranging from assessing health status to determining personal relevance, because this disease often experiences unpredictable increases in blood sugar levels and this increase is in line with the uncontrolled diet recommended by staff. health and a balanced pattern of activity. **Targets:** for self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus associated with the last five years of empirical study. **Design:** literature review. **Data sources:** comprehensive electronic searches conducted on google scholar (2015-2020), scientist direct (2015-2020), springer (2015-2020) to retrieve journals published in English and Indonesian. **Method:** the terms or keyword phrases that are entered are related to positive affirmation of self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus. **Results:** The results of this literature review show that almost all patients in the control group (80%) experienced it had been diagnosed with type 2 diabetes for more than five years. **Conclusion:** The conclusion in this literature review is that there is a positive affirmative effect on self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus.*

Keywords: *Positive affirmation, self regulation, type 2 Diabetes Mellitus*

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Pernyataan Plagiasi	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto Hidup	viii
Lembar Persembhan	ix
Kata Pengantar	x
Abstrak	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	3
1.3 TujuanPenelitian	3
1.3.1 Tujuan umum	3
1.3.2 Tujuan khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaatteoritis	3
1.4.2 Manfaatpraktis.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Afirmasi Positif.....	4
2.1.1 Definisi	4
2.1.2 Teknik Afirmasi Positif	4
2.1.3 Konsep Afirmasi	5
2.2 <i>Self Regulation</i> (Regulasi Diri)	5
2.2.1 Definisi	5
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Regulation</i>	5
2.2.3 Komponen <i>Self Regulation</i>	7
2.3 Diabetes Mlitus	8
2.3.1 Pengertian Diabetes Mlitus	8

2.3.2	Klasifikasi	9
2.3.3	Etiologi	10
2.3.4	Manifestasi Klinis	10
2.3.5	Komplikasi	11
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Strategi pencarian <i>Literature</i>	13
3.1.1	<i>Framework</i> yang digunakan.....	13
3.1.2	Kata Kunci.....	13
3.1.3	Database	14
3.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	14
3.3	Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	15
3.2.1	Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	15
3.3.2	Daftar Artikel dan Hasil Pencarian	16
BAB 4 HASIL DA ANALISIS PENELITIAN		
4.1	Hasil Penyajian Tabel	22
BAB 5 PEMBAHASAN		
5.1	Pembahasan	26
BAB 6 PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	31
6.2	Saran	31
6.2.1	Bagi petugas kesehatan	31
6.2.2	Bagi penulis selanjutnya.....	31
6.2.3	Bagi penderita	31
6.3	Konflik	31
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICO	14
3.3 Daftar Artikel Hasil Pencarian	17
4.1 karakteristik umum dalam penyampaian studi (n = 10).....	22
4.2 Pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2.....	23
4.3 <i>Primary resources of the study</i>	25
4.4 <i>Delphi method procedure to find most suitable framework of the study</i>	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur pencarian <i>review</i> jurnal	15
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self Regulation (Regulasi Diri) penting dimiliki bagi seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Jika *Self regulation* (Regulasi diri) itu rendah maka mengganggu individu dalam berperilaku hidup sehat termasuk untuk melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi makanan sehat, dan mematuhi rejimen perawatan medis (Miller et al., 2020). Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (KEMENKES RI, 2018). Pasien diabetes melitus sering kali memiliki *self regulation* (regulasi diri) yang rendah mulai dari menilai status kesehatan sampai menentukan relevansi personal, karena penyakit ini sering mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak bisa ditebak dan peningkatan ini seiring dengan tidak terkontrolnya pola makan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan pola aktifitas yang seimbang (Hariyono, 2016).

Internasional Diabetes Federasi Atlas edisi sembilan tahun 2019 menyatakan bahwa di Asia Tenggara pada tahun 2019 terdapat 88 juta kasus, dan diperkirakan di tahun 2045 meningkat mencapai 153 juta (*Diabetes Federation International, 2019*). Data dari WHO pada tahun 2010 Indonesia berada di urutan empat kategori penderita DM tertinggi di dunia, yaitu 8,4 juta kasus dan diprediksiterus meningkat ke- 21,3 juta kasus di tahun 2030

(Suharto, Sulistyoning; Lutfi, Erik Irham ; Rahayu, 2019). Menurut Infodatin prevalensi DM di Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,1% sedangkan di tahun 2018 sebesar 2,6% (KEMENKES RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2016) menunjukkan *self regulation* (regulasi diri) mempunyai dampak atas kontrol glikemik, perilaku diet dan gaya hidup yang merupakan kunci penanganan diabetes melitus. Dampak ini dapat disebabkan karena *self regulation* (regulasi diri) mencakup aspek kognitif, afektif maupun perilaku pasien ketika menjalankan penanganan yang dilakukan. (Maghfirah, 2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *self regulation* (regulasi diri) seseorang berdampak pada perilaku yang dimunculkan, oleh karena itu mengakibatkan kepatuhan pengelolaan Diabetes Melitus menjadi terganggu. Faktor sosial atau dukungan keluarga yang kurang juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan Diabetes Melitus maka dari itu juga mempengaruhi *self regulation* (regulasi diri) (Berg et al., 2017). Rendahnya pengetahuan mengenai *self regulation* (regulasi diri) mempengaruhi perilaku pasien Diabetes Melitus dalam mengontrol motivasi diri untuk melakukan Diet (Estuningsih et al., 2019).

Mengatasi masalah di atas penulis memiliki solusi menggunakan metode afirmasi positif, afirmasi positif itu sendiri adalah memberikan informasi kepada pikiran sadar seseorang secara terus menerus sehingga informasi tersebut akan tertanam dipikiran bawah sadar (Martini, 2016). Manfaat yang didapat dari afirmasi positif antara lain membawa hal-hal positif dalam

kehidupan, sedangkan pikiran-pikiran dan afirmasi negatif cenderung melemah dan berpotensi menimbulkan kegagalan (Meriyanti, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien diabeto melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengaruh afirmasi positif dengan *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan refrensi ilmiah untuk peneliti, serta memberikan solusi untuk memperbaiki *self regulation* pada pasien Diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pemberian afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien Diabetes Melitus dapat digunakan sebagai terapi pengobatan atau terapi nonfarmaklogis untuk meningkatkan kepatuhan diet, keaktifan diri pasien diabetes melitus dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Afirmasi Positif

2.1.1 Definisi

Afirmasi merupakan susunan kata yang disusun baik hanya sebatas pikiran maupun dituangkan dalam tulisan dan diucapkan secara berulang-ulang. Adapun afirmasi positif berarti mengafirmasikan kalimat – kalimat positif dengan lantang dan secara berulang-ulang untuk melawan pemikiran negatif terhadap suatu masalah dari dalam diri sendiri (Martini, 2016).

Manipulasi dari teknik afirmasi memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi pada pasien untuk terlibat dalam perilaku sosial maupun kesetiaan serta mematuhi. Afirmasi Positif atau Berpikir Positif juga dapat diartikan dalam proses berpikir yang berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, serta sikap dan perilaku. Afirmasi positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekan pada satu sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang sedang dihadapi. Kondisi psikologis yang positif pada diri individu dapat meningkatkan kemampuan individu tersebut untuk menyelesaikan beragam masalah dan tugas, afirmasi positif juga dapat (HAPSARI, 2019).

2.1.2 Teknik afirmasi positif

Sebelum melakukan afirmasi, seseorang harus berkonsentrasi relaks agar mudah memasukkan program atau sugesti ke pikiran bawah sadar, salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi tersebut melakukan relaksasi nafas dalam (Zainiyah, 2018). Relaksasi afirmasi positif memiliki 2 sesi kegiatan, dimana pada sesi pertama pasien diminta

untuk berfokus pada apa yang pasien inginkan lalu dituliskan pada selembar kertas. Pada sesi kedua, pasien diminta untuk memejamkan mata lalu menarik nafas dalam dan mengucapkan kalimat yang dituliskannya berulang-ulang (HAPSARI, 2019).

2.1.3 Konsep afirmasi

(Arlinda Arsa, 2018) menyatakan bahwa konsep afirmasi adalah Pernyataan positif atau kalimat yang ditujukan untuk diri sendiri yang bisa mempengaruhi pikiran bawah sadar untuk membantu Anda mengembangkan persepsi yang lebih positif terhadap diri Anda sendiri.

2.2 *Self Regulation* (regulasi diri)

2.2.1 Definisi

Self regulation (regulasi diri) atau pengaturan diri merupakan cara orang mengontrol dan mengarahkan tindakan sendiri. Individu yang memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik pribadinya dan keinginan serta konsep masa depan individu sendiri. Individu membuat tujuan dan mencapainya, menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri (Anggrayani N, 2017). Menurut (Wicaksono, 2015) bahwa regulasi diri adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berpikir, mengontrol, mengarahkan perasaan dan perilaku sehingga dapat memanipulasi lingkungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Self Regulation

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri (*self-regulation*) Menurut (Anggrayani N, 2017) yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, yaitu:

a. Standar

Faktor standar memberikan standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh - pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seseorang kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

b. Penguatan (*Reinforcement*)

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan. Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif atau penghargaan yang berasal dari lingkungan eksternal. Ketika seseorang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, penguatan perlu dilakukan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2. Faktor Internal

a. Observasi Diri (*Self observation*)

Observasi diri dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Individu harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa

yang diobservasi seseorang tergantung pada minat dan konsep dirinya (Diabetes Federation International, 2019)

b. Proses Penilaian atau Mengadili Tingkah Laku (*Judgmental process*).

Judgmental process adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi

c. Reaksi Diri Afektif (*Self response*).

Setelah melakukan pengamatan dan *judgment* itu, individu akan mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaahi atau menghukum diri sendiri. Namun, bisa jadi tidak muncul reaksi afektif ini, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

2.2.3 Komponen *Self Regulation*

Ada beberapa komponen yang terdapat didalam *self regulation*. Komponen tersebut merupakan alat ukur penyusunan *self regulation* menurut (Windari, 2018). Komponen tersebut antara lain : (1) *Receiving*, yaitu menerima informasi yang relevan, (2) *Evaluating*, yaitu mengevaluasi informasi dan membandingkannya dengan norma-norma, (3) *Triggering*, yaitu memicu atau melakukan perubahan, (4) *Searching*, yaitu mencari pilihan, (5) *Formulating*, yaitu merumus rencana, (6) *Implementing*, melaksanakan rencana, (7) *Assessing*, yaitu menilai efektifitas rencana.

2.3 Diabetes Melitus

2.3.1 Pengertian Diabetes Melitus

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (KEMENKES RI, 2018).

Diabetes mellitus sering disebut diabetes dan merupakan kondisi serius jangka panjang (kronis) yang terjadi ketika kadar gula darah seseorang meningkat karena tubuh tidak dapat atau tidak mampu memproduksi hormon insulin serta Menggunakan insulin secara efektif Insulin adalah hormon penting yang diproduksi oleh pankreas. Akibatnya, glukosa memasuki sel tubuh melalui aliran darah dan diubah menjadi energi di sana. Insulin juga penting untuk protein dan metabolisme lemak. Kekurangan insulin atau sel gagal meresponsnya mengakibatkan gula darah (glukosa) tinggi, indikator klinis diabetes. Jika tidak ditangani kekurangan insulin dapat merusak banyak organ di tubuh dan menyebabkan komplikasi yang mengancam jiwa seperti penyakit kardiovaskular (CVD) dan kerusakan saraf (Neuropati) kerusakan ginjal (sindrom nefrotik) dan iritasi mata (menyebabkan kebutaan retinal dan bahkan kebutaan) Namun, dengan pengendalian diabetes yang tepat, komplikasi serius ini dapat muncul. Tertunda atau dihindari (Diabetes Federation International, 2019).

2.3.2 Klasifikasi

Klasifikasi Diabetes Melitus menurut (Rudijanto et al., 2015) yaitu :

1. Tipe 1 atau Insulin Dependent Diabetes Mellitus/IDDM

Diabetes Melitus tipe 1 terjadi karena kerusakan atau destruksi sel beta di pankreas. kerusakan ini berakibat pada keadaan defisiensi insulin yang terjadi secara absolut. Penyebab dari kerusakan sel beta antara lain autoimun dan idiopatik.

2. Diabetes Melitus Tipe 2 atau Insulin Non-dependent Diabetes Mellitus/NIDDM

Pada penderita DM tipe 2 seperti yang diketahui adalah resistensi insulin. Insulin dalam jumlah yang cukup tetapi tidak dapat bekerja secara optimal sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi di dalam tubuh. Defisiensi insulin juga dapat terjadi secara relatif pada penderita DM tipe 2 dan sangat mungkin untuk menjadi defisiensi insulin absolut.

Hiperglikemia pada diabetes tipe 2 adalah akibat pertama dari tubuh seseorang tidak sepenuhnya merespons insulin, suatu kondisi yang disebut "resistensi insulin". Selama resistensi insulin, hormon menjadi tidak efektif dan pada akhirnya meningkatkan produksi insulin. Pada waktunya, produksi insulin yang tidak mencukupi dapat terjadi karena sel beta pankreas tidak memenuhi kebutuhan. Diabetes tipe 2 lebih sering terjadi pada orang dewasa yang lebih tua, tetapi semakin sering terjadi pada anak-anak dan dewasa muda karena obesitas, aktivitas fisik, dan malnutrisi. Diabetes tipe 2 dapat memiliki gejala yang mirip dengan diabetes tipe 1, tetapi secara umum gejala diabetes tipe 2 lebih parah dan

kondisinya bisa sangat berbeda. (Diabetes Federation International, 2019).

3. Diabetes melitus (DM) tipe lain

Penyebab DM tipe lain sangat bervariasi. DM tipe ini dapat disebabkan oleh defek genetik fungsi sel beta, defek genetik kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati pankreas, obat, zat kimia, infeksi, kelainan imunologi dan sindrom genetik lain yang berkaitan dengan DM.

4. Diabetes Melitus Gestasional

2.3.3 Etiologi

a. Diabetes melitus tipe 1

Faktor genetik, faktor imunologi, faktor lingkungan

b. Diabetes melitus tipe 2

Faktor obesitas, umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, riwayat keluarga, pola makan, gaya hidup. Mekanisme yang tepat yang menyebabkan resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin pada diabetes tipe II masih belum diketahui (Rosikhoh, 2016)

2.3.4 Manifestasi Klinis

Manifestasi Diabetes Melitus dikaitkan dengan konsekuensi metabolik yang lambat pemecahan lemak dan karena resistensi dari insulin sehingga kadar glukosa meningkat dan menimbulkan :

1. Kadar gula puasa tidak normal
2. Muncul keluhan TRIAS : banyak kencing (Poliuria), banyak minum (Polidipsi), dan penurunan berat badan

3. Rasa makan yang besar (Polifigia)
4. Rasa lelah dan kelemahan otot akibat gangguan aliran darah mengangkut pada klien diabetes lama, katabolisme protein di otot dan ketidakmampuan sebagian besar sel untuk menggunakan glukosa sebagai energi
5. Gejala lain yang ditimbulkan seperti gangguan penglihatan, gatal di daerah vulva dan lipatan ketiak dan dibawah payudara, gangguan ereksi, kesemutan dan keputihan.

Manifestasi akhir pada diabetes mellitus seperti koma diabetik dan komplikasi (OKTA VIANASARI, 2017)

2.3.5 Komplikasi

Komplikasi diabetes melitus menurut (OKTA VIANASARI, 2017) dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Akut
 - a. Hipoglikemia yaitu gangguan kesehatan yang terjadi ketika kadar gula di dalam darah dibawah kadar normal
 - b. Hiperglikemia yaitu istilah medis untuk keadaan dimana kadar gula dalam darah lebih tinggi dari normal
 - c. Penyakit makrovaskuler : mengenai pembuluh darah besar, penyakit jantung koroner (cerebrovaskuler, penyakit pembuluh darah kapiler)
 - d. Penyakit mikrovaskuler : mengenai pembuluh darah kecil, retinopati dan nefropati

2. Komplikasi menahun

- a. Neuropatik diabetikum merupakan kerusakan syaraf dikaki yang meningkatkan kejadian ulkus kaki, infeksi bahkan keharusan untuk amputasi
- b. Retinopati diabetikum merupakan salah satu penyebab utama kebutaan, terjadi akibat kerusakan pembuluh darah
- c. Nefropatik diabetikum merupakan penyakit ginjal diabetes yang mengakibatkan kegagalan fungsi ginjal
- d. Proteinuria merupakan faktor resiko penurunan faal ginjal
- e. Kelainan koroner merupakan suatu keadaan akibat terjadinya penyempitan, penyumbatan dan kelainan pembuluh nadi koroner
- f. Ulkus / gangren diabetikum adalah kematian yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah (*ischemic neurosis*) karena adanya mikroembli retrombosis akibat penyakit vaskuler perifer oklusi yang menyertai penderita diabetes sebagai komplikasi menahun dari diabetes itu sendiri

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Framework

Strategi yang dilakukan dalam mencari artikel menggunakan PICOS *framework*.

1. *Population/problem* , populasi atau masalah yang akan dianalisis
2. *Intervention* , suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
3. *Comparison* , penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding
4. *Outcome* , hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian
5. *Study design* , desain peneliti yang digunakan oleh jurnal yang akan di *review*

3.1.2 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal ini menggunakan keyword dan boolean operator (AND, OR, AND NOT, atau NEAR) penggunaan kata kunci seperti ini bertujuan memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga lebih mudah untuk penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*self regulation*” AND “*positive affirmations*” AND “*diabetes mellitus*”

3.1.3 Database atau search engine

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui *Science Direct*, Indonesia *One Search* (by perpustakaan), *Directory of Open Access Journals*, Google Scholar, *PubMed.gov*.

3.2 Kriteria Inklusi Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan PICOS

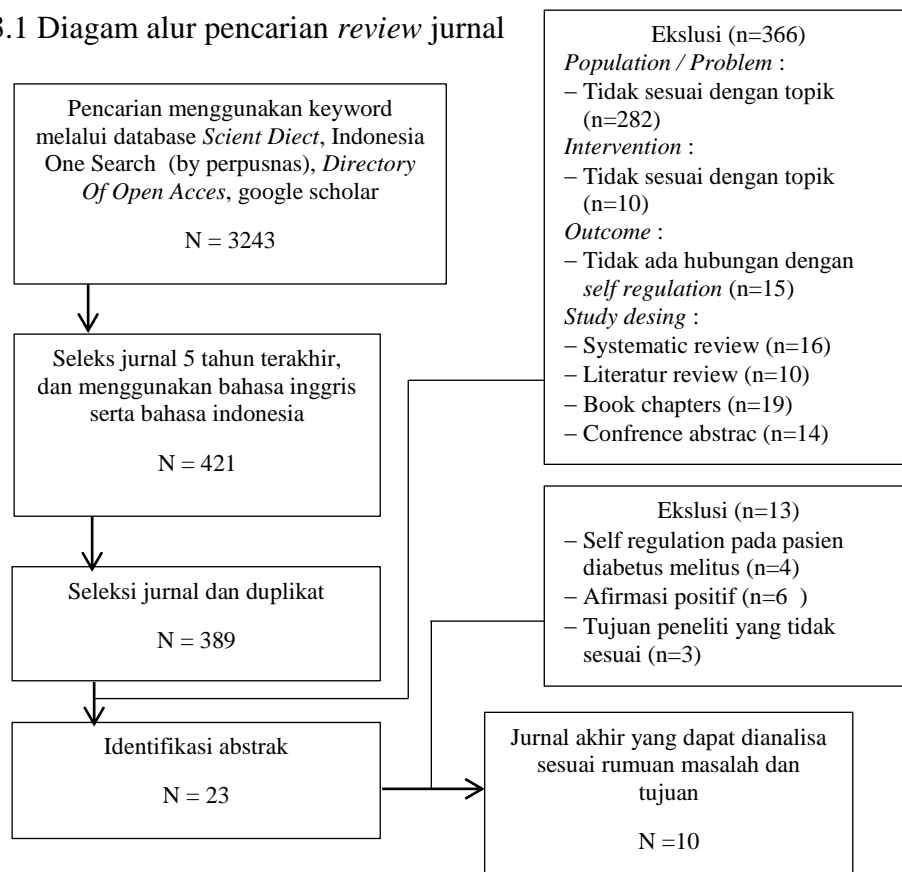
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / Problem</i>	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemberian afirmasi positif yang mempengaruhi <i>self regulation</i> (regulasi diri) pada pasien diabetes melitus tipe 2	Jurnal internasional selain yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemberian afirmasi positif yang mempengaruhi <i>self regulation</i> (regulasi diri) pada pasien diabetes melitus tipe 2
<i>Intervention</i>	Teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus	Bukan terkait teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Berkaitan dengan adanya teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus	Bukan terkait teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes mellitus
<i>Study design</i>	<i>Quasy Experimental, one grup pre-post test, Systematic / literatur review, cohort design, Case Study Design, exploratory design, longitudinal design, descriptive design</i>	Meta-analysis design, Observation Design, philosophical Design, sequential Design, Historical Design,
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia	Selain menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi *Scienc Direct*, *Indonesia One Search* (by perpunas), *Directory of Open Access Journals*, *Google Scholar*, *PubMed.gov*. memakai kata kunci “*self regulation*” AND “*positive affirmations*” AND “*diabetes mellitus*”, peneliti mendapatkan jurnal sebanyak 3243 yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jurnal tersebut kemudian diskruining, sebanyak 421 jurnal diekslusi berdasarkan tahun terbit yang dibawah tahun 2015 dan menggunakan bahasa selain bahasa inggris dan bahasa indonesia. *Assesment* kelayakan pada 127 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan ekslusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan *review*.

Gambar 3.1 Diagram alur pencarian *review* jurnal



3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review ini di sintesis berdasarkan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, metode, dan hasil penelitian serta database.

Tabel 3.2 daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Rachel Satya, Ice Yulia Wardani	2015	Vol. 3 No. 2	Analisis Praktik klinik Keperawatan Kesehatan Masyarakat perkotaan Ketidakberdayaan Pada Kliien Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Antasena Rumah sakit DR. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR	D: <i>Case Study Design</i> S: Cluster Random Sampling V: ketiakberdayaan, diabetes melitus, afirmasi positif I: Questionnair A: intervensi keperawatan	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa melakukan pendekatan, memberi penjelasan edukasi dan pengkajian terhadap masalah ketidakberdayaan, melatih dan menanamkan cara berfikir positif dapat membantu individu untuk mengontrol ketidakberdayaan dan mengubah (perilaku gaya) hidup ke arah yang lebih baik(Yusuf & Wardani, 2015)	Google scholar
2	E. Cox, J. Coombes, S. Keating, N. Burton, T. Gajannand	2017	Vol. 20 No. 126	<i>Effect Of exercise intensity on positive affect in patients with type 2 diabetes</i>	D: <i>Experimental Design</i> S: <i>Stratified Random Samping</i> V: positive affect, type2 diabetes I: pre- to post- exercise A: (p-PANAS)	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok karena	Science Direct

						pengaruh positif sebelum latihan tidak berubah setelah menjalani 8 minggu (Cox et al., 2017)	
3.	Elfrida Yuliyana Putri, suhana	2017	Vol. 3 No. 2	Studi Deskriptif <i>Self-Regulatory Model</i> Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi di Puskesmas Cimahi Selatan	D: penelitian deskriptif S: accidental sampling V: self-regulatory medel, diabetes type 2 I: <i>interpretation</i> A: (IPQ-R) dan DSC-R	Hasil <i>review</i> jurnal ini peneiti mendapatkan hasil bahwa kepatuhan terhadap pengobatan, pilar penatalaksanaan diabetes tergolong baik tetapi ada juga kepatuhan yang cenderung buruk sedangkan dimensi emosional jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami distress emosional dari pada laki-laki(Cimahi & Putri, 2017)	Indonesia a OneSearch
4.	Vera K. Tsenkova, PhD; Arum S. Karlamangla, MD; Carol D. Ryff, PhD	2016	Vol. 50	<i>Parental history of Diabetes, Positive Affect, and diabetes Risk in Adults: Findings from MIDUS</i>	D: <i>Experimental</i> S: kelompok kontrol V: diabetes, positive affect I: Questionnaire A: MIDUS	Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa riwayat diabetes orang tua dikaitkan dengan peningkatan resiko diabetes menunjukkan ineraksi yang signifikan antara pengaruh positif dan riwayat orang tua diabetes serta	PubMed.gov

						kesejahteraan psikologis dapat melindungi individu dengan peningkatan resiko diabetes (Tsenkova et al., 2016)	
5.	Yayuk Estuningsih, Thinni Nurul Rochmah, Merryana andriani, Trias Mahmudiono	2019	Vol. 14 No. 2	<i>Effect of Self-Regulated Learning for Improving Dietary Management and Quality of Life in Patients with type-2 Diabetes Mellitus at Dr. Ramelan Noval Hospital, Surabaya, Indonesia</i>	D: <i>Experimental Desing</i> S: control grup desing V: Diabetes mellitus, Dietary obedience, quality of life, self-regulated learning I: pretest-posttest A: T-test independen	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan hasil yang berdampak positif pada pengetahuan pasien diabetes (Estuningsih et al., 2019)	Director y of Open Access Jurnal
6.	Lingang Wang, Yan Yu, Ting Tao, Jingyi Zhang, Wanbin Gao	2018	Vol. 13 No. 12	<i>The self-care dilemma of type 2 diabetic patients: the mechanism of self-regulation resource depletion</i>	D: <i>Exploration Design</i> S: cluster randem sampling V: <i>type 2 diabetic, self regulation, self care</i> I: Questionnaire, stroop task, spatial incompatibility task A: koefisien alpha cronbach, uji chi-square	Hasil dari penelitian di jurnal ini membuktikan bahwa ada korelasi negatif antara sumber daya pengaturan diri kronis dan periaku perawatan diri, serta pasien menunjukkan kerentanan yang lebih besar terhadap sumber daya pengaturan diri dan melakukan tugas pengaturan diri yang lebuuh buruk (Wang et al., 2018)	PubMed. gov
7.	Allison M. Sweeney, Anne Moyer	2015	Vol. 34 No. 2	<i>Self-Affirmation and Responses to Health Messages: A Meta-</i>	D: <i>Experimental Desing</i> S: <i>random-effects model</i> V: <i>self-afifirmation, health</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan secara keseluruhan meta-	Google scholar

				<i>Analysis on Intentions and Behavior</i>	<i>promotion</i> I: <i>Journal Analysis</i> A: <i>meta-regression</i>	analisis menyajikan pandangan yang menjanjikan bahwa penegasan diri berdampak pada perilaku, disamping niat (Sweeney & Moyer, 2015)	
8.	Jeff C. Huffman, Christina M. Dubois, Rachel A. Millstein, Christopher M. Celano, and Deborah Wexler	2015	Vol. 2015	<i>Positive Psychological interventions for Patients with Type 2 Diabetes: Rationale, Theoretical Model, and Intervention Development</i>	D: <i>Longitudinal Design</i> S: cluster random sampling V: psikologis positif, diabetes melitus tipe 2, <i>positive affect</i> I: <i>Questionnaire</i> A: cohen's	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan ada bukti bahwa tingkat positif yang lebih tinggi mempengaruhi, optimisme, dan kesejahteraan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan kesehatan pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes meitus tipe 2(Huffman et al., 2015)	PubMed.gov
9.	Louise Poppe, PhD; Ilse De Bourdeaudhuij, PhD; Maite Verloigne, PhD; Samyah Shadid, MD, PhD, Jelle Van Cauwenberg, PhD; sofie Compernelle,	2019	Vol. 21 No. 08	<i>Efficacy of a Self-Regulation-Based Electronic and Mobile health Intervention Targeting an Active Lifestyle in Adults Having Type 2 Diabetes and in Adults Aged 50 years or Older: Two Randomized controlled trials</i>	D: <i>Cohort Design</i> S: Cluster Random Sampling V: Aktifitas fisik, <i>Type 2 Diabetes, Self Regulation</i> I: <i>Questionnaire</i> A: <i>T tests, chi square tests</i>	Hasil dari penelitian di jurnal ini menunjukkan bahwa self regulation based intervensi berbasis web berpotensi mengubah pa dan ab pada porang dewasa dengan biabetes melitus tipe 2. (Poppe et al., 2019)	PubMad.gov

	PhD; Geert Crombez PhD						
10.	Jamie S. Nowlan, Viviana M. Wuthrich, Ronald M. Rapee, Jen M. Kinsella, George Barker	2015	Vol.	<i>A Comparison of Single-Session Positive Reappraisal, Cognitive Restructuring and Supportive Counselling for Older Adults with Type 2 Diabetes</i>	D: <i>Experimental Desing</i> S: partisipan V: diabetes, positive reappraisal, positive affect I: <i>Questions</i> demografis, I-PANAS-SF, MoCA, ICQ-PB, CERQ-PR, GDS, GAI A: ANOVA	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intervensi penilaian ulang positif menyebabkan kedua tingkat kepercayaan meningkat secara signifikan dan frekuensi berfikir lebih lanjut mendukung bahwa intervensi secara efektif meningkatkan penilaiaan kembali(Nowlan et al., 2016)	PubMed.gov

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil Penyajian Tabel

Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijelaskan makna tabel beserta trendnya dalam bentuk paragraf (Hariyono *et al.*, 2020)

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyampaian studi (n = 10)

No	Kategori	n	%
A	Tahun Publikasi		
1	2015	4	40
2	2016	1	10
3	2017	2	20
4	2018	1	10
5	2019	2	20
Total		10	100
B	Desain Penelitian		
1	<i>Experimental</i>	5	50
2	<i>Cohort Design</i>	1	10
3	<i>Case Study Design</i>	1	10
4	<i>Longitudinal</i>	1	10
5	<i>Exploration design</i>	1	10
6.	<i>Descriptive design</i>	1	10
Total		10	100

Tabel 4.2 Pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2

Pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2	Sumber empiris utama
Pernyataan positif atau kalimat yang ditujukan untuk diri sendiri yang bisa mempengaruhi pikiran bawah sadar untuk membantu Anda mengembangkan persepsi yang lebih positif terhadap diri Anda sendiri.	Arlinda Arsa, (2018), Zainiyah, (2018), Martini, (2016).
Cara orang mengontrol dan mengarahkan tindakan sendiri. Individu yang memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik pribadinya dan keinginan serta konsep masa depan individu sendiri. Individu membuat tujuan dan mencapainya, menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri	(Anggrayani N, 2017), Wicaksono (2015),

Hasil penelitian pada jurnal Rachel Satya, Ice Yulia Wardani (2015), menunjukkan bahwa melakukan pendekatan, memberi penjelasan edukasi dan pengkajian terhadap masalah ketidakberdayaan, melatih dan menanamkan cara berfikir positif dapat membantu individu untuk mengontrol ketidakberdayaan dan mengubah (perilaku gaya) hidup ke arah yang lebih baik (Yusuf & Wardani, 2015).

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok karena pengaruh positif sebelum latihan tidak berubah setelah menjalani 8 minggu (Cox *et al.*, 2017)

Hasil *review* jurnal ini peneliti mendapatkan hasil bahwa kepatuhan terhadap pengobatan, pilar penatalaksanaan diabetes tergolong baik tetapi ada juga kepatuhan yang cenderung buruk sedangkan dimensi emosional jenis

kelamin perempuan lebih rentan mengalami distress emosional dari pada laki-laki (Cimahi & Putri, 2017).

Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa riwayat diabetes orang tua dikaitkan dengan peningkatan resiko diabetes menunjukkan ineraksi yang signifikan antara pengaruh positif dan riwayat orang tua diabetes serta kesejahteraan psikologis dapat melindungi individu dengan peningkatan resiko diabetes (Tsenkova *et al.*, 2016)

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan hasil yang berdampak positif pada pengetahuan pasien diabetes (Estuningsih *et al.*, 2019)

Hasil dari penelitian di jurnal ini membuktikan bahwa ada korelasi negatif antara sumber daya pengaturan diri krmis dan periaku perawatan diri, serta pasien menunjukkkn kerentanan yang lebih besar terhadap sumber daya pengaturan diri dan meakukan tugas pengaturan diri yang leubh buruk (Wang *et al.*, 2018)

Hasil dari penelitian menunjukkan secara keseluruhan meta-analisis menyajikan pandangan yang menjanjikan bahwa penegasan diri berdampak pada perilaku, disamping niat (Sweeney & Moyer, 2015)

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan ada bukti bahwa tingkat positif yang lebih tinggi mempengaruhi, optimisme, dan kesejahteraan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan kesehatan pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes meitus tipe 2 (Huffman *et al.*, 2015)

Hasil dari penelitian di jurnal ini menunjukkan bahwa self regulation based intervensi berbasis web berpotensi mengubah pa dan ab pada porang dewasa dengan biabetes melitus tipe 2.(Poppe *et al.*, 2019)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intervensi penilaian ulang positif menyebabkan kedua tingkat kepercayaan meningkat secara signifikan dan frekuensi berfikir lebih lanjut mendukung bahwa intervensi secara efektif meningkatkan penilaian kembali (Nowlan *et al.*, 2016).

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

<i>Resources type</i>	<i>Book</i>	<i>Ordinary paper</i>	<i>Review articles</i>			<i>Dissertation</i>
			<i>Review</i>	<i>Systematic \$review</i>	<i>Meta-analysis</i>	
Indonesian	790	831	4	-	-	-
English	800	820	6	4	6	5
\$ Total	Indonesian= 1621		English= 1621			Total= 3243

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	Pernyataan – pernyataan positif dan spesifik yang di tujukan pada diri sendiri
<i>Second run</i>	Pernyataan positif dilakukan pada diri sendiri untuk mensugesti dan merubah persepsi
<i>Third run</i>	Afirmasi positif dilakukan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk merubah persepsi terhadap masalah kesehatan yang di alaminya dan merubah pola hidup menuju sehat

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Mahmudiono dkk (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dalam setiap kelompok berusia 40-59 tahun kelompok kontrol memiliki lebih banyak perempuan, sedangkan kelompok intervensi memiliki lebih banyak laki-laki. Hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya telah didiagnosis dengan DM tipe-2 selama lebih dari lima tahun. Durasi DM untuk kelompok kontrol diklasifikasikan dalam kategori lebih dari lima tahun, sedangkan untuk kelompok intervensi mayoritas diklasifikasikan ke dalam kategori kurang dari tiga tahun. Semua pasien di kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait dengan pendidikan diet sebelum intervensi.

Sebelum program intervensi, baik kontrol maupun kelompok intervensi dinilai untuk pengukuran awal untuk menganalisis homogenitas dengan indepen yang dibutuhkan uji t. Semua variabel itu homogen (nilai $p > 0,05$) Oleh karena itu, penelitian ini bisa memastikan bahwa setiap perbedaan dalam analisis posttest dapat diatribusikan untuk intervensi pendidikan. Di sisi lain, hasil ini memastikan bahwa kontrol dan intervensi kelompok serupa sebelum menjalani intervensi dan programnya.

Glukosa darah kelompok intervensi, darah sistolik tekanan, dan kadar kolesterol menunjukkan lebih besar menurun dibandingkan kelompok kontrol. Namun, BMI hanya menunjukkan sedikit perubahan; perubahan BMI negative karena baik kelompok intervensi maupun kelompok control mengalami peningkatan BMI setelah program intervensi. Mengenai tekanan darah diastolik,

hanya intervensi kelompok menunjukkan perubahan, dengan penurunan dari *pre test* menjadi *post test*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Dizaji et al., 10 menunjukkan peningkatan pada mengetahui skor besar pasien diabetes setelah implementasi program intervensi pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang positif berdampak pada pengetahuan pasien diabetes. Perubahan perilaku adalah salah satu langkah tersulit proses pendidikan, meskipun memberikan pendidikan intervensi kepada orang-orang selama tiga bulan.

Sebuah studi oleh Skarbek (2011), juga menyebutkan dukungan keluarga akan membantu orang dengan DM tipe 2 meningkatkan efikasi diri. Sebuah studi oleh Mayberry dan Osborn menyebutkan bahwa dukungan instrumental adalah yang paling banyak bentuk umum dari dukungan keluarga.¹² Pasien diabetes mendapat dukungan instrumental dari anggota keluarga di daerah seperti diet, olahraga, kepatuhan pengobatan, pemantauan glukosa, dan penanganan dari dokter.

Dalam menangani DM mereka, pasien tidak hanya harus mengelola diet mereka dengan tepat tetapi juga aktivitas fisik mereka. Latihan fisik harus dilakukan terus menerus dan secara teratur karena sensitivitas reseptor insulin diaktifkan dengan latihan fisik tidak berlangsung lama. Selain itu, latihan fisik memiliki manfaat untuk menurunkan berat badan penderita diabetes yang obesitas dan kelebihan berat badan. Jika mengelola diabetes melitus melalui pengaturan pola makan dan fisik aktivitas tidak berhasil menjaga kadar glukosa, maka terapi

farmakologis mungkin yang dibutuhkan. Namun, intervensi paling penting setelahnya terapi non farmakologis adalah manajemen diet.

Wardani & Yusuf (2015), dalam penelitiannya menunjukkan Klien merupakan pasien dari poli DM RS Marzoeki Mahdi Bogor yang masuk ke ruang rawat Antasena karena kadar nilai gula darah yang tinggi (400) dan dengan luka kapalan yang pecah di telapak kaki. Klien mengeluh pusing, lemas, dan nyeri dibagian luka kaki, yang menurut klien sudah 8 bulan tidak sembuh-sembuh. Klien mengatakan sudah sering kontrol di Poli DM RSMM.

Hasil pengkajian fisik menunjukkan berat badan klien 57 kg, tinggi 170 cm dengan IMT 19,7 (normal), klien mengatakan sebelumnya klien berat badannya 63 kg dan saat ini sedang mengalami penurunan BB. Hasil pengkajian tanda-tanda vital didapatkan bahwa TD 130/90 mmHg, nadi 88 x/m, suhu 36,7 derajat C, RR 19 x/m. Klien sudah sejak 23 tahun lalu memiliki riwayat DM tidak terkontrol, namun riwayat klien mendapat luka dikakinya kurang lebih sudah sejak 8 bulan yang lalu SMRS. Hasil pemeriksaan laboratorium yang abnormal adalah GDS 400 mg/dL dan Hb 10 g/dL.

Ketidakterdayaan merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat muncul karena penyakit kronis. DM merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat membuat tubuh menjadi lemah dan mengakibatkan adanya masalah psikososial yaitu ketidakberdayaan. Penyakit DM merupakan penyakit menahun yang bersifat degeneratif atau tidak dapat disembuhkan, tetapi kadar gula dalam darah diperlukan pengobatan teratur, pola hidup sehat, dan pengetahuan yang tepat bagi penderita DM tentang diet DM (Purwanto, 2011). Dampak yang dapat

ditimbulkan dari penyakit DM yaitu munculnya masalah fisik dan masalah psikososial.

Menurut Michael (2008), masyarakat pedesaan memiliki akses terbatas untuk berbelanja di toko dan jarang terpapar oleh makanan yang cepat saji dan serba instan. Masyarakat pedesaan juga masih tetap mematuhi pola diet rendah lemak dan tinggi serat. Berbeda dengan masyarakat di pedesaan, masyarakat di perkotaan sudah terpapar dan sering mengkonsumsi makanan serba instan dan cepat saji yang mengandung banyak gula dan lemak.

Menurut Ginanjar (2009), menyatakan pola makan yang tidak seimbang pada masyarakat perkotaan ini dapat menimbulkan peningkatan penyakit degeneratif khususnya penyakit DM yang nantinya akan menyebabkan munculnya masalah psikososial ketidakberdayaan. Dari pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa terdapat perbedaan ketidakberdayaan masyarakat pedesaan dan perkotaan terkait dengan pola hidup (pola makan). Masyarakat perkotaan cenderung lebih sulit untuk mengubah pola makan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, hal ini disebabkan karena masyarakat di daerah perkotaan sudah terpapar dengan makanan yang serba instan dan cepat saji.

Moyer *et al.*, (2015), Pencarian bibliografi menghasilkan 112 judul dan abstrak. Tinjauan oleh dua pembuat kode independen mengungkapkan bahwa 23 studi memenuhi syarat untuk tinjauan lebih lanjut. Setelah meninjau teks lengkap dari laporan ini, 16 studi dimasukkan dalam tinjauan akhir, dengan 14 mengukur niat dan 12 mengukur perilaku. Ringkasan dari proses pemilihan penelitian disajikan pada Gambar 1. Total ukuran sampel berkisar antara 31 hingga 185. Usia rata-rata peserta berkisar antara 17,76 hingga 38. Perempuan terdiri dari 50–

100% dari peserta di semua studi, dengan lima studi hanya terdiri dari wanita. Penelitian dilakukan terutama di Eropa atau Inggris (68,75%) dan partisipan utamanya adalah mahasiswa sarjana (68,75%). Lihat Tabel 1 untuk penjelasan lebih lanjut tentang studi yang termasuk dalam tinjauan.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, ukuran efek untuk niat kesehatan dari peserta yang mengaku diri versus kontrol berkisar dari 0,86 hingga 1,67. Ukuran efek positif menunjukkan peningkatan niat untuk mengurangi perilaku yang merusak kesehatan atau untuk meningkatkan perilaku yang meningkatkan kesehatan. Ukuran efek agregat untuk niat kesehatan adalah .26, 95%.04 -.48. Untuk perilaku kesehatan, ukuran efek dari peserta yang menegaskan diri versus kontrol berkisar dari -.015 hingga 0,60. Ukuran efek positif menunjukkan bahwa peserta mengurangi perilaku yang merusak kesehatan atau meningkatkan perilaku yang mempromosikan kesehatan. Untuk perilaku kesehatan, ukuran efek agregat adalah .27, 95%.11-.43. Ukuran efek untuk niat kesehatan dan perilaku dianggap kecil dalam besaran (Cohen, 1988).

Menggunakan prosedur meta-regresi di CMA, ukuran efek niat dimasukkan sebagai prediktor berkelanjutan dari ukuran efek perilaku dalam analisis meta-regresi model campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 10 studi yang menilai kedua hasil, ukuran efek niat bukan merupakan prediktor signifikan ukuran efek perilaku 03, 17, 95% 30 -.36. Analisis ini menunjukkan bahwa adanya efek niat tidak memprediksi adanya efek perilaku.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil dari *literature review* yang sudah di analisis dari database menunjukkan Hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya telah di diagnosis dengan DM tipe 2 selama lebih dari lima tahun.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi petugas kesehatan

Dapat memberikan informasi dan asuhan keperawatan untuk meningkatkan *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2

6.2.2 Bagi penulis selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan bacaan sebagai referensi dan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2

6.2.3 Bagi penderita

Dapat menjadi edukasi dan pendidikan kesehatan bagi pasien diabetes melitus tipe 2

6.3 Konflik

Tidak ada konflik dalam pembuatan *literature*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani N, A. (2017). *HUBUNGAN REGULASI DIRI (SELF REGULATION) DALAM BELAJAR DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017*.
- Arlinda Arsa, P. S. (2018). *PENGARUH TERAPI RIMA (RELAXATION AUTOGENIC, MOVEMENT AND AFFIRMATION) TERHADAP PENURUNAN NILAI KECEMASAN DAN KADAR KORTISOL DARAH PASIEN END STAGE RENAL DISEASE*.
- Berg, C. A., Butner, J., Wiebe, D. J., Lansing, A. H., Osborn, P., King, P. S., Palmer, D. L., & Butler, J. M. (2017). Developmental model of parent-child coordination for self-regulation across childhood and into emerging adulthood: Type 1 diabetes management as an example. *Developmental Review*, 46, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2017.09.001>
- Cimahi, P., & Putri, E. Y. (2017). *Studi Deskriptif Self-Regulatory Model Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi di Puskesmas Cimahi Selatan Study of Self-Regulatory Model of Type 2 Diabetes Mellitus Patients with Namun , hasil survei yang dilakukan oleh WHO (2003) menunjukkan. 3, 660–666*.
- Cox, E., Coombes, J., Keating, S., Burton, N., & Gajanand, T. (2017). Effect of exercise intensity on positive affect in patients with type 2 diabetes. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20, 67–68. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2017.09.326>
- Diabetes Federation International. (2019). IDF Diabetes Atlas 2019. In *International Diabetes Federation*. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Estuningsih, Y., Rochmah, T. N., Andriani, M., & Mahmudiono, T. (2019). Effect of Self-Regulated Learning for Improving Dietary Management and Quality of Life in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus at Dr. Ramelan Naval Hospital, Surabaya, Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 14(2), 51–57. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2257>
- HAPSARI, N. S. (2019). *PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP TINGKAT HALUSINASI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ Prof. Dr. SOEROYO MAGELANG*. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Hariyono. (2016). *PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATORY INTERVENTION TERHADAP KONSERVASI PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER*. <http://repository.unair.ac.id/58257/>
- Hariyono, Romli, leo yosdimiyati, & Indrawati, U. (2020). *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. 35, 1–35.
- Huffman, J. C., Dubois, C. M., Millstein, R. A., Celano, C. M., & Wexler, D. (2015). *Positive Psychological Interventions for Patients with Type 2 Diabetes : Rationale , Theoretical Model , and Intervention Development. 2015*.

- KEMENKES RI. (2018). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- Maghfirah, S. R. (2016). Regulasi Diri Otonom Dan Terkontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 77–85.
- Martini, M. (2016). *Pengaruh Teknik Afirmasi Positif Terhadap Harga Diri Pengguna Napza Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatra Selatan*.
- Meriyanti, T. (2016). *PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP KONSEP DIRI PADA PASIEN STROKE DI RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG*.
- Miller, A. L., Lo, S. L., Albright, D., Lee, J. M., Hunter, C. M., Bauer, K. W., King, R., Clark, K. M., Chaudhry, K., Kaciroti, N., Katz, B., & Fredericks, E. M. (2020). Adolescent Interventions to Manage Self-Regulation in Type 1 Diabetes (AIMS-T1D): randomized control trial study protocol. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-2012-7>
- Nowlan, J. S., Wuthrich, V. M., Rapee, R. M., Kinsella, J. M., & Barker, G. (2016). A Comparison of Single-Session Positive Reappraisal , Cognitive Restructuring and Supportive Counselling for Older Adults with Type 2 Diabetes. *Cognitive Therapy and Research*, 40(2), 216–229. <https://doi.org/10.1007/s10608-015-9737-x>
- OKTA VIANASARI, K. (2017). *KARYA TULIS ILMIAH: STUDI KASUS ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS DENGAN MASALAH INTOLERANSI AKTIVITAS DI RUANG MELATI RSUD BANGIL PASURUAN*.
- Poppe, L., Bourdeaudhuij, I. De, Shadid, S., & Van, J. (2019). *Efficacy of a Self-Regulation – Based Electronic and Mobile Health Intervention Targeting an Active Lifestyle in Adults Having Type 2 Diabetes and in Adults Aged 50 Years or Older : Two Randomized Controlled Trials Corresponding Author : 21*, 1–22. <https://doi.org/10.2196/13363>
- Rosikhoh, N. I. (2016). *Gambaran Penderita Ulkus Gangren dan Identifikasi Faktor Pemicu Kejadian Ulkus Gangren Pada Penderita Diabetes Melitus*. <http://lib.unimus.ac.id/37/>
- Rudijanto, A., Yusanto, A., Shohab, A., & Dkk. (2015). *Perkumpulan Endokrinologi INDONESIA PERKENI Konsensus PENGELOLAAN DAN PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI INDONESIA 2015*. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- Sari, P. (2016). *Regulasi diri dan dukungan sosial dari keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2*. <http://repository.wima.ac.id/9193/>
- Suharto, Sulistyoning; Lutfi, Erik Irham ; Rahayu, M. D. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN JAHE (Zingiber officinale) TERHADAP GLUKOSA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS*. 8487(3), 76–83.

- Sweeney, A. M., & Moyer, A. (2015). *Self-Affirmation and Responses to Health Messages : A Meta-Analysis on Intentions and Behavior*. 34(2), 149–159.
- Tsenkova, V. K., Karlamangla, A. S., & Ryff, C. D. (2016). Parental History of Diabetes , Positive Affect , and Diabetes Risk in Adults : Findings from MIDUS. *Annals of Behavioral Medicine*, 50(6), 836–843.
<https://doi.org/10.1007/s12160-016-9810-z>
- Wang, L., Yu, Y., Tao, T., Zhang, J., & Id, W. G. (2018). *The self-care dilemma of type 2 diabetic patients : The mechanism of self-regulation resource depletion*. 13, 1–14.
- Wicaksono, K. A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DAN SELF-REGULATION DENGAN PERENCANAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.
- Windari, L. A. (2018). *Skripsi pengaruh self regulation terhadap kekambuhan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia (.*
- Yusuf, R. S., & Wardani, I. Y. (2015). *ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT PERKOTAAN KETIDAKBERDAYAAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUANG ANTASENA RUMAH SAKIT DR. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR*. 3, 145–153.
- Zainiyah, R. (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Afirmasi Terhadap Stres Mahasiswa yang Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*.

Lampiran 1

Surat Bebas Judul



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446


SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sakonun Eka Novandri
NIM : 163210071
Prodi : S1 Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 27 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Ds. Duren Rt: 09 Rw: 02 Kec. Pilaungkencong, Kab. Madiun
No. Tlp/HP : 089951 71519
email : Novando600@gmail.com
Judul Penelitian : Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Self Regulation
(Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui
Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

Lampiran 2

Bimbingan SKRIPSI

Pembimbing 1

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Salsamun Elia Novandri
 NIM : 163210071
 Judul Skripsi : Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
 Nama Pembimbing : Dr. Hariyono, S.Kep., Nc., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	19 Maret 2020	Konsul Bab 1	
2.	7 April 2020	Revisi Bab 1	
3.	12 April 2020	Revisi Bab 1	
4.	14 April 2020	Revisi Bab 1 dan bisa lanjut Bab 2	
5	20 April 2020	Revisi Bab 1	
4	22 April 2020	Revisi Bab 1	
5	30 April 2020	Revisi Bab 1 dan konsul Bab 2	
6	3 Mei 2020	ACC Bab 1 dan Revisi Bab 2	
7	6 Mei 2020	konsul Revisi Bab 2	
8	19 Mei 2020	Acc Bab 2 dan lanjut Bab 3	
9	3 Juli 2020	konsul Bab 3	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sakanun Eka Novandri
NIM : 163210071
Judul Skripsi : Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2
Nama Pembimbing : Dr. Hariyono, S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
10	3 Juli 2020	Revisi Bab 3	
11	14 Juli 2020	Konsul Bab 3	
12	17 Juli 2020	ACC BAB 3 dan silahkan daftar ujian	

Pembimbing 2

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sabanun Elca Newandori
 NIM : 163210071
 Judul Skripsi : Pengaruh Afirmasi Positif terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
 Nama Pembimbing : Ucika Indrawati, S.kep., Ns., M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	20 April 2020	Konsul Bab 1	
2.	1 Mei 2020	Konsul Revisi Bab 1	
3.	2 Mei 2020	Acc Bab 1 lanjut Bab 2	
4.	7 Mei 2020	Konsul Bab 2	
5.	11 Mei 2020	Konsul Revisi Bab 2	
6.	14 Mei 2020	Acc Bab 2 lanjut Bab 3	
7.	3 Juli 2020	Konsul Bab 3	
8.	14 Juli 2020	Konsul Revisi Bab 3	
9.	15 Juli 2020	Acc Bab 3	

Lampiran 3

Hasil Turnitin Skripsi

pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2

ORIGINALITY REPORT

27%	21%	11%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	5%
2	ppnijateng.org Internet Source	2%
3	biblio.ugent.be Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	1%

Lampiran 4

Hasil Turnitin Artikel

PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP SELF REGULATION (REGULASI DIRI) PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ppnijateng.org

Internet Source

2%

2

repository.unair.ac.id

Internet Source

2%

3

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

1%

5

www.springerprofessional.de

Internet Source

1%

6

Submitted to essex

Student Paper

1%

7

Submitted to Liverpool John Moores University

Student Paper

1%

8

biblio.ugent.be

Internet Source

1%

Lampiran 5

Receipt Skripsi



This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sakanun Eka Novandri
Assignment title: (Sakanun) pengaruh afirmasi positif...
Submission title: pengaruh afirmasi positif terhadap s...
File name: turnitin_bab_1-6.docx
File size: 146.93K
Page count: 34
Word count: 5,918
Character count: 37,719
Submission date: 10-Sep-2020 03:27PM (UTC+0700)
Submission ID: 1383519055

4

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self Regulation (Regulasi Diri) penting dimiliki bagi seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Jika *Self regulation* (Regulasi diri) itu rendah maka mengganggu individu dalam berperilaku hidup sehat termasuk untuk melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi makanan sehat, dan mematuhi rejimen perawat medis (Miller et al., 2020). Diabetes adalah merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular dan menjadi target masalah kesehatan yang di prioritaskan oleh para pemimpin dunia. Selama dekade terakhir jumlah prevalensi dan kasus diabetes terus meningkat (KEMENKES RI, 2018). Pasien diabetes melitus sering kali memiliki *self regulation* (regulasi diri) yang rendah mulai dari menilai status kesehatan hingga menentukan relevansi personal, karena penyakit ini sering mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak bisa ditebak dan peningkatan ini seiring dengan tidak terkontrolnya pola makan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan pola aktifitas yang seimbang (Hariyono, 2016).

Internasional Diabetes Federasi Atlas edisi sembilan tahun 2019 menyatakan bahwa di asia tengara pada tahun 2019 terdapat 88 juta kasus, dan diperkirakan di tahun 2045 meningkat menapai 153 juta (*Diabetes Federation International, 2019*). Data dari WHO pada tahun 2010 jumlah kasus diabetes di Indonesia sebanyak 8,4 juta dan diprediksi meningkat ke-21,3 juta kasus di tahun

Copyright 2020 Turnitin. All rights reserved.



This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sakanun Eka Novandri
Assignment title: (Artikel Sakanun) PENGARUH AFIR...
Submission title: PENGARUH AFIRMASI POSITIF TE...
File name: artikel_sakanun.docx
File size: 91.71K
Page count: 10
Word count: 4,151
Character count: 26,883
Submission date: 24-Sep-2020 09:51AM (UTC+0700)
Submission ID: 1395433514

PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP SELF REGULATION (REGULASI DIRI) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Sakanun Eka Novandri¹, Uchik Indrawati²

^{1,2}STIKes Inas Cendekia Medika Jombang
'email: novandri600@gmail.com' 'email: uchi_meni@yahoo.com' 'email: uchidnan@gmail.com'

ABSTRAK

Pendahuluan : Pasien diabetes mellitus sering kali memiliki *self regulation* (regulasi diri) yang rendah mulai dari menilai status kesehatan sampai menentukan relevansi personal, karena penyakit ini sering mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak bisa dicegah dan peningkatan ini sering dengan tidak terkontrollnya pola makan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan pola aktifitas yang seimbang. **Sasaran :** untuk regulasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 terkait studi empiris lima tahun terakhir. **Desain :** literature review. **Sumber data :** pencarian elektronik komprehensif yang dilakukan di google scholar (2015-2020), scient direct (2015-2020), springer (2015-2020) untuk mengambil jurnal yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. **Metode :** istilah atau ungkapan kata kunci yang di masukkan terkait dengan afirmasi positif terhadap self regulasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. **Hasil :** Hasil literature review ini menunjukkan hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya tidak di diagnosis dengan DM tipe 2 selama lebih dari lima tahun. **Kesimpulan :** Kesimpulan dalam literature review ini adalah terdapat pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes mellitus tipe 2. **Saran :** Terapi ini bertujuan untuk memberikan informasi serta intervensi keperawatan secara mandiri sebagai pengobatan alternatif untuk membantu mengatasi masalah rendahnya *Self regulation* (regulasi diri) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan terapi afirmasi positif.

Kata kunci : Afirmasi positif, self regulation, Diabetes Mellitus tipe 2

THE EFFECT OF POSITIVE AFFIRMATION ON SELF REGULATION IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Introduction: Patients with diabetes mellitus often have low self-regulation ranging from assessing health status to determining personal relevance, because this disease often experiences unpredictable increases in blood sugar levels and this increase is in line with the uncontrolled diet recommended by staff, health and a balanced pattern of activity. **Targets:** for self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus associated with the last five years of empirical study. **Design:** literature review. **Data sources:** comprehensive electronic searches conducted on google scholar (2015-2020), scientia direct (2015-2020), springer (2015-2020) to retrieve journals published in English and Indonesian. **Method:** the terms or keyword phrases that are entered are related to positive affirmation of self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus. **Results:** The results of this literature review show that almost all patients in the control group (80%) experienced it had been diagnosed with type 2 diabetes for more than five years. **Conclusion:** The conclusion in this literature review is that there is a positive affirmative effect on self-regulation in patients with type 2 diabetes mellitus. **Suggestion:** This therapy aims to provide information and independent nursing interventions as an alternative treatment to help overcome the problem

Lampiran 7

SPKUKI

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sakanun Eka Novandri

NIM : 163210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Insan Cendekia Medika Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas

“Pengaruh Afiriasi Poitiv Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini STIKes Insan Cendekia Medika berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a green 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number 'D8948A7F502281624' is also visible on the stamp.

Sakanun Eka Novandri

NIM 163210071

Lampiran 8

SPPKI

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sakanun Eka Novandri

NIM : 163210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Insan Cendekia Medika Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas artikel saya yang berjudul

“Pengaruh Afiriasi Poitiv Terhadap Self Regulation (Regulasi Diri) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini STIKes Insan Cendekia Medika berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a green revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number 'P38945AF502281624', the value '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Sakanun Eka Novandri

NIM 163210071